

**ANALISIS PERTUMBUHAN, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK
DAERAH PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KINERJA DINAS
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KOTA PONTIANAK
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:
DEBI MARIYAM SYAH
NIM: 131310603



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

**ANALISIS PERTUMBUHAN, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK
DAERAH PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KINERJA DINAS
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KOTA PONTIANAK
TAHUN 2015-2019**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

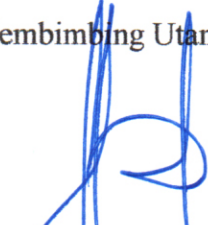
DEBI MARIYAM SYAH
NIM. 131310603

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi / Komprehensif
Pada Tanggal: 14 Januari 2021**


Majelis Penguji:

Pembimbing Utama




Dedi Hariyanto, SE. MM
NIDN. 11-131177-02

Pembimbing Pembantu



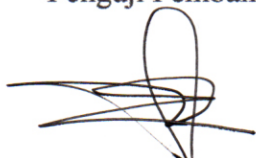
Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 11-180391-01

Penguji Utama



Edy Suryadi, SE. MM
NIDN. 11-100263-01

Penguji Pembantu



Samsuddin, SE. M.Si
NIDN. 11-131177-01

Pontianak, 14 Januari 2021

Disahkan Oleh:

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, SE. M.Si
NIDN. 11-131177-01

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of effectiveness, contribution and growth of Regional Taxes in Pontianak City in 2015-2019. The type of research used is descriptive quantitative. Sources of data in this study in the form of details of local tax receipts and revenue PAD Pontianak City. Data collection techniques used are documentation and literature study. Analysis of the data used in this study is effectiveness analysis, contribution analysis, growth rate analysis.

The results of the analysis obtained from this study is the effectiveness of local taxes in the city of Pontianak 97.28% included in the "Effective" criteria. As for the contribution of each type of local tax to PAD "Very Good" with an average contribution that varies by 125.52%. The total growth rate of Regional Taxes has increased significantly every year. The average growth rate of local taxes is 9.55% even though the Pontianak city tax growth rate is "not successful".

Keywords: Local Tax, Local Revenue, Effectiveness, Contribution, Growth rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya tingkat efektivitas, kontribusi dan pertumbuhan Pajak Daerah di Kota Pontianak Tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa rincian penerimaan Pajak Daerah dan penerimaan PAD Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, analisis efektivitas, analisis kontribusi, analisis laju pertumbuhan.

Hasil analisis yang didapat dari penelitian ini efektivitas Pajak Daerah di Kota Pontianak 97,28% masuk dalam kriteria “Efektif”. Sedangkan untuk kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap PAD “Sangat Baik” dengan rata-rata kontribusi yang bervariasi sebesar 125,52%. Laju pertumbuhan total Pajak Daerah mengalami peningkatan yang signifikan setiap Tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan Pajak Daerah sebesar 9,55% meskipun begitu laju pertumbuhan pajak kota Pontianak “Tidak Berhasil”.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Efektivitas, Kontribusi, Laju pertumbuhan.

KATA PENGATAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT sang maha pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia akhirat. Sehingga dengan ijin-nya skripsi dengan judul “**Analisis Pertumbuhan, Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Pada kinerja Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak Tahun 2015-2019**” dapat diselesaikan. Penulisan ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesimpulan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebenar-benarnya kepada :

1. DR. Doddy Irawan, ST, M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Dedi Hariyanto SE,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Dedi Hariyanto SE,MM, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
4. Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.

5. Seluruh dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi, yang telah membantu sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, bapak Dewa Naja Mudin dan Ibu Siti Maryam serta keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan semangat, bantuan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Sahabat–sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Pontianak Angkatan 2013, serta sahabat–sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk ini kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 1 Januari 2021

Penulis

Debi Mariyam Syah
131310603

Daftar Isi

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Teknik Pengumpulan Data	14
3. Alat Analisis Data	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sumber Penerimaan PAD	18
1. Pendapatan Daerah	18
2. Pembiayaan	18
B. Pendapatan Asli Daerah	19
1. Sumber Pendapatan Asli Daerah	20
2. Kendala Peningkatan PAD	20
C. Pajak	21
1. Pengertian Pajak	21
2. Teori Perpajakan	22
3. Sistem Pemungutan Pajak	23
D. Pajak Daerah.....	27
1. Pengertian Pajak Daerah	27
2. Jenis-Jenis Pajak Daerah	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Target Penerimaan Pajak	29
E. Efektivitas	30
F. Kontribusi	31

G. Laju Pertumbuhan	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak.....	33
1. Sejarah Singkat Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak ...	33
2. Visi, Misi, dan Motto Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak	35
B. Tugas dan Fungsi Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak.....	36
C. Struktur Organisasi.....	37
BAB IV ANALISIS DAN EMBAHASAN	
A. Efektivitas Pajak Daerah Kota Pontianak.....	49
B. Kontribusi Pajak Terhadap PAD Kota Pontianak	60
C. Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Pontianak	69
D. Hasil Analisis.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Target dan Realisasi PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 1.2	Rincian Sumber Pendapatan PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 1.3	Kontribusi Sumber-Sumber Pendapatan PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.4	Kriteria Efektivitas	15
Tabel 1.5	Kriteria Kontribusi	16
Tabel 1.6	Kriteria Laju Pertumbuhan.....	17
Tabel 4.1	Efektivitas Pajak Daerah Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	50
Tabel 4.2	Efektivitas Pajak Hotel Kota Pontianak Tahun 2015-2019	51
Tabel 4.3	Efektivitas Pajak Restoran Kota Pontianak Tahun 2015-2019	52
Tabel 4.4	Efektivitas Pajak Hiburan Kota Pontianak Tahun 2015-2019	53
Tabel 4.5	Efektivitas Pajak Reklame Kota Pontianak Tahun 2015-2019	54
Tabel 4.6	Efektivitas Pajak Penerangan Jalan Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	55
Tabel 4.7	Efektivitas Pajak Parkir Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	56
Tabel 4.8	Efektivitas Pajak sarang burung walet Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	57
Tabel 4.9	Efektivitas Pajak Bumi Bangunan (PBB) Sektor Perkotaan Kota Pontianak Tahun 2015-2019	58
Tabel 4.10	Efektivitas Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	59
Tabel 4.11	Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	60
Tabel 4.12	Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	61
Tabel 4.13	Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	62
Tabel 4.14	Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	63
Tabel 4.15	Kontribusi Pajak Reklame Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	64
Tabel 4.16	Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019	65
Tabel 4.17	Kontribusi Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	66
Tabel 4.18	Kontribusi Pajak Parkir Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	67

Tabel 4.19	Kontribusi Pajak Bumi Bangunan (PBB) Sektor Perkotaan Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019	68
Tabel 4.20	Kontribusi Pajak Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap PAD Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	69
Tabel 4.21	Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Pontianak Tahun 2015-2019	70
Tabel 4.22	Laju Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Pontianak Tahun 2015-2019..	71
Tabel 4.23	Laju Pertumbuhan Pajak Restoran Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	72
Tabel 4.24	Laju Pertumbuhan Pajak Hiburan Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	73
Tabel 4.25	Laju Pertumbuhan Pajak Reklame Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	74
Tabel 4.26	Laju Pertumbuhan Pajak Penerangan Jalan Kota Pontianak.....	75
Tabel 4.27	Laju Pertumbuhan Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan Kota Pontianak Tahun 2015-2019	76
Tabel 4.28	Laju Pertumbuhan Pajak Sarang Burung Walet Kota Pontianak Tahun 2015-2019	77
Tabel 4.29	Laju Pertumbuhan Bumi Bangunan (PBB) Sektor Perkotaan Kota Pontianak Tahun 2015-2019	78
Tabel 4.30	Laju Pertumbuhan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Kota Pontianak Tahun 2015-2019.....	79
Tabel 4. 31	Rekap Hasil Analisis Rata-rata Efektivitas, Kontribusi dan Pertumbuhan Tahun 2015-2019	80

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 3.2 Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak Struktur Organisasi Tahun 2019	37

Daftar Lampiran

Lampiran 1.1 Data Realisasi dan Target PAD Kota Pontianak	84
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi negara merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga negara bisa lebih mengetahui potensi, sumber daya dan apa yang menjadi kebutuhannya. Pembangunan ekonomi negara melibatkan seluruh pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi dalam negara tersebut.

Pemerintah pusat membuat suatu kebijakan di mana pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan daerahnya masing-masing atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi. Hal itu dilakukan dengan harapan daerah akan memiliki kemampuan untuk membiayai pembangunan daerahnya sendiri sesuai prinsip daerah otonom yang nyata. Kemandirian suatu daerah dalam pembangunan nasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah pusat tersebut melalui otonomi daerah tentang pembangunan ekonomi daerah. Otonomi daerah merupakan kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai aturan perundang-undangan.

Salah satu hal yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu mandiri terletak pada kemampuan keuangan daerah. Artinya daerah otonom harus

memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, dan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat harus seminimal mungkin. Konsekuensi dari penerapan otonomi daerah yaitu setiap daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai urusan rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini ditujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan cara terus berusaha mencari dan menggali sumber-sumber dan pendapatan baru, terus meningkatkan efektivitas serta efisiensi sumber daya, sarana dan prasarananya.

Otonomi daerah menghendaki daerah untuk berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan, Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pajak dan retribusi daerah merupakan dua sumber PAD, selain dari penerimaan daerah yang terpisah serta PAD lain-lain yang sah. Tingginya peranan PAD dalam pendapatan daerah menjadi cerminan keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan dan pembangunan.

Kemampuan daerah dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi dari PAD. Dalam perekonomian daerah, PAD merupakan hal yang penting karena kalau PAD memiliki pertumbuhan yang positif maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan perkapita.

Sumber-sumber pendapatan daerah pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok. Pertama merupakan pendapatan asli daerah yang terdiri dari:

1. Pajak Daerah, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah secara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Retribusi Daerah, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan atau bagian dari Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), merupakan penerimaan dari laba atas Usaha Milik Daerah.
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, merupakan penerimaan daerah yang berasal dari penerimaan dinas-dinas yang tidak merupakan penerimaan dari pajak dan retribusi daerah, misalnya dari Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas LLAJ dan penerimaan lain-lain yaitu hasil penjualan milik daerah, penjualan barang-barang bekas, cicilan rumah yang dibangun oleh pemerintah daerah, penerimaan jasa dan giro-giro lain.

kedua yaitu pendapatan yang merupakan pemberian pemerintah termasuk sumbangan pemerintah pusat dan daerah tingkat I serta sumbangan lainnya yang telah diatur dengan Undang-Undang.

Di antara sumber-sumber pendapatan tersebut, hasil pajak daerah merupakan sumber pendapatan yang sangat potensial dan memegang peranan

yang sangat penting dalam pendapatan asli daerah bila dibandingkan dengan sumber-sumber pendapatan lainnya.

Komponen PAD yang mempunyai peranan penting terhadap kontribusi penerimaan adalah pajak daerah, pemerintah daerah hendaknya mempunyai pengetahuan dan dapat mengidentifikasi tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial terutama dari pajak daerah. Akhirnya akan merugikan masyarakat dan pemerintah daerah sebagai pemungut, jika pajak daerah tidak mengenai sasaran dan realisasi penerimaan daerah yang optimal.

Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah kota Pontianak dalam menentukan target PAD kota Pontianak, berdasarkan trend pendapatan rata-rata 3 (tiga) bulan terakhir dikalikan dengan 12 (dua belas). Namun ini belum merupakan hasil akhir yang mana dengan memperhitungkan dengan data wajib pajak yang masih aktif, setelah nilai didapatkan maka akan dibahas lagi dalam rapat Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) disini pihak BAPPEDA akan memiliki pandangan lain dalam penentuan nilai target pendapatan daerah. Setelah melalui rapat BAPPEDA maka penentuan target akan dibahas lagi dalam rapat Dewan yang mana akan memiliki pandangan lain dengan penilaian berdasarkan potensi daerah yang ada dalam penentuan nilai target PAD kota Pontianak, disinilah baru nilai target PAD kota Pontianak ditetapkan dan disahkan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pertumbuhan target dan realisasi PAD kota pontianak Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 1. 1
Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak
Target dan Realisasi PAD Kota Pontianak
Tahun 2015-2019

Tahun	Target (RP)	Realisasi (RP)	Tingkat Pencapaian (%)
2015	357.094.036.323,15	302.236.343.250,95	84,63
2016	376.849.547.581,39	351.476.147.367,49	93,26
2017	405.958.829.385,00	372.122.568.245,79	91,66
2018	420.322.562.941,84	377.517.090.074,59	89,81
2019	449.524.355.348,43	432.631.227.578,51	96,24

Sumber: BPKAD Kota Pontianak, 2015-2019

Berdasarkan dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan pajak daerah setiap Tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada Tahun 2019 Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak berhasil mencapai pendapatan tertinggi dibandingkan dengan Tahun sebelumnya, dengan capaian kerja 96,24% dengan pendapatan sebesar RP 432.631.227.578,51. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada Tahun 2015 dengan capaian kerja 84,63% dengan pendapatan sebesar RP 302.236.343.250,95. Terlihat bahwa meskipun mengalami peningkatan, namun target yang diharapkan masih belum tercapai.

Adapun rincian dari realisasi sumber-sumber pendapatan daerah kota Pontianak Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak
Rincian Sumber Pendapatan PAD Kota Pontianak
Tahun 2015-2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Pajak Daerah	240.452.113.349	258.149.996.119	303.127.995.782	309.503.497.424	357.436.630.590
Retribusi Daerah	32.822.037.143	42.016.145.122	35.657.077.655	36.029.963.855	39.309.965.195
Hasil BUMD	9.880.186.143	35.532.504.080	14.662.443.316	18.322.956.064	19.323.959.061
Lain-Lain Pendapatan yang Sah	19.082.006.615	15.777.502.046	18.675.051.492	13.660.672.730	16.560.672.731
Total PAD	302.236.343.250	351.476.147.367	372.122.568.245	377.517.090.074	432.631.227.578

Sumber: BPKAD Kota Pontianak, 2015-2019

Berdasarkan dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa total pendapatan tertinggi PAD kota Pontianak terjadi pada Tahun 2019 sebesar 432.631.227.578 dengan sumber pendapatan terbesar sebesar 357.436.630.590 dari sektor pendapatan pajak. Sedangkan total pendapatan PAD kota Pontianak terendah terjadi pada Tahun 2015 sebesar 302.236.343.250 dengan sumber pendapatan terendah sebesar 9.880.186.143 dari sektor BUMD. Perkembangan pendapatan daerah kota Pontianak Tahun 2015-2019 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sumber terbesar Pendapatan Asli Daerah kota pontianak berasal dari pendapatan pajak yang mana setiap Tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Pada prinsipnya semakin besar kontribusi PAD dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maka semakin kecil tingkat ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat. Sebaliknya semakin rendah kontribusi PAD dalam APBD maka semakin besar ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat,

sehingga peran pemerintah pusat dalam mengalokasikan anggaran ke daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah cenderung dominan. Kontribusi sumber PAD Kota Pontianak Tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak
Kontribusi Sumber-Sumber Pendapatan PAD Kota Pontianak
Tahun 2015-2019
(Dalam Persen)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan Pajak	79,55	73,44	81,45	81,98	82,61
Retribusi Daerah	10,85	11,95	9,58	9,54	9,08
BUMD	3,26	10,10	3,94	4,85	4,46
Lain-lain Pendapatan yang Sah	6,31	4,48	5,01	3,61	3,82
Total PAD	100	100	100	100	100

Sumber: BPKAD Kota Pontianak, 2015-2019

Pada Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa kontribusi sumber-sumber pendapatan tertinggi PAD kota Pontianak terjadi pada Tahun 2019 sebesar 82,61% dari sektor pendapatan pajak, sedangkan kontribusi sumber-sumber pendapatan PAD kota Pontianak terendah terjadi pada Tahun 2015 sebesar 3,26% dari sektor BUMD. Diketahui bahwa kontribusi pendapatan pajak merupakan penyumbang terbesar untuk Pendapatan Asli Daerah kota Pontianak, di mana cenderung mengalami kenaikan meskipun di Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,11% dibandingkan Tahun 2017 yang mengalami kenaikan yang melonjak. Sedangkan untuk sektor pendapatan lain mengalami turun yang tidak stabil bahkan cenderung mengalami penurunan setiap Tahun.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, 46,6 persen dari APBD tingkat Provinsi masih berasal dari pemerintah pusat. Sedangkan ketergantungan APBD tingkat kabupaten/kota terhadap suntikan pusat lebih tinggi yaitu mencapai 66,4 persen. Ketergantungan terhadap anggaran pemerintah pusat tak lepas dari minimnya PAD. Di tingkat provinsi PAD dalam bentuk pajak hanya mampu berkontribusi sebesar 37,7 persen terhadap total anggaran. Sedangkan, PAD dalam bentuk pajak pada kabupaten/kota hanya mampu menyumbang 6,6 persen (CNN Indonesia 2017).

Untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian daerah serta memperkuat struktur penerimaan daerah, mau tidak mau peranan PAD harus ditingkatkan karena merupakan salah satu tolok ukur kemampuan dan cermin kemandirian daerah. Karena semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pembangunan yang dilakukan oleh Daerah karena PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sedangkan saat ini Dana Perimbangan berupa DAU lebih banyak untuk belanja pegawai daripada belanja modal.

Untuk mengoptimalkan pemungutan pajak daerah tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan penerimaan pajak daerah yang akurat sehingga diketahui tingkat efektivitas dan bagaimana kontribusinya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan, Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Pada kinerja Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pontianak Tahun 2015-2019”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tingkat efektivitas, kontribusi dan laju pertumbuhan Pajak Daerah di Kota Pontianak Tahun 2015-2019?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang jadi Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Yang dianalisis adalah Rasio Efektivitas, Rasio Kontribusi dan Rasio Pertumbuhan.
2. Periode penelitian adalah Tahun 2015-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas, kontribusi dan laju pertumbuhan Pajak Daerah pada Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak Tahun 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari apa yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga penulis dapat melatih diri untuk menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan dapat menerapkan teori yang selama ini penulis peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi Instansi

Dapat menyusun kebijakan dalam rangka meningkatkan realisasi penerimaan pajak yang lebih baik.

3. Bagi almmater

Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang efektivitas kontribusi dan laju pertumbuhan pajak pada PAD Kota Pontianak di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Menurut Gultom (2019:43) : “Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Besarnya Pendapatan Asli Daerah ini dinyatakan dalam satuan rupiah”.

Menurut Gultom (2019:42) :
Realisasi adalah hasil penerimaan Pajak Daerah yang terdiri dari 11 jenis pajak daerah selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. 11 jenis pajak daerah tersebut adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak

Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Sarang Burung Walet, dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

Menurut Schemerhon dan Bahri dalam Dirasmi (2016:09): “efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”.

Menurut Annisa (2018:49) : analisis efektivitas adalah hubungan antara realisasi penerimaan Pajak Daerah, yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Sarang Burung Walet, dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap target penerimaan Pajak Daerah yang memungkinkan apakah besarnya Pajak Daerah sesuai dengan target yang ada.

Menurut Gultom (2019:42) : “kontribusi adalah perbandingan (rasio) realisasi penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah”.

Menurut Annisa (2018:48) : “analisis kontribusi yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan Pajak Daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Pontianak, maka dibandingkan dengan realisasi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD”.

Menurut Ardhiansyah., dkk dalam Yudea (2015:27) : “laju pertumbuhan pajak adalah indikasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah guna mempertahankan keberhasilan dan bahkan meningkatkan di tahun selanjutnya”.

Menurut Halim dalam Susanti (2016:28) : “analisis pertumbuhan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan keberhasilan yang dicapainya dari periode ke periode berikutnya”.

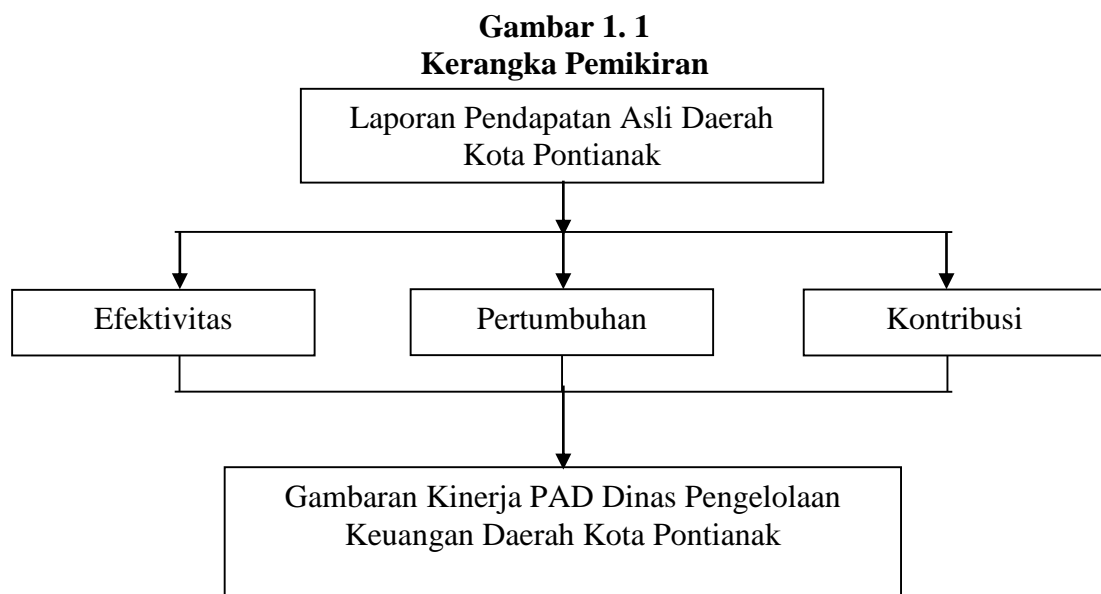
Penelitian sebelumnya oleh Aprianto (2017) dengan penelitian berjudul “Analisis Efektivitas, Kontribusi dan Potensi Pajak Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung)”. Hasil dari penelitian adalah: (1) Efektivitas pajak daerah selama kurun waktu 5 Tahun terakhir dari 2011-2015 mengalami penurunan sejak Tahun 2011. (2) Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD selama 5 Tahun terakhir sangat baik. (3) Laju pertumbuhan Pajak Daerah masih mengalami fluktuasi. (4) Perhitungan proyeksi penerimaan Pajak Daerah Provinsi selama 5 Tahun ke depan mengalami peningkatan. (5) Provinsi Lampung menempati urutan kedua dilihat dari realisasi pajak se-Sumatera Bagian Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) dengan penelitian berjudul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerimaan pajak daerah selama periode 2011-2015 dikategorikan sangat efektif. (2) pendapatan retribusi daerah selama Tahun 2011-2015 dikategorikan kurang efektif. (3) pendapatan pajak daerah yang berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah selama Tahun fiskal 2011-2015 diproyeksikan pada tingkat menengah. (4) Pendapatan retribusi daerah yang merupakan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah selama Tahun 2011-2015 diproyeksikan tingkat sedang. (5) penerimaan pajak dan retribusi daerah dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah tidak meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roziana (2017) dengan penelitian berjudul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli

Daerah Eks-Karesidenan Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah se Eks-Karesidenan Surakarta memiliki potensi yang cukup besar. Rata-rata tingkat efektivitas pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014 adalah 100,64% dan Tahun 2015 adalah 100,64%. Rata-rata tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014 adalah 27,08%. Rata-rata tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2015 adalah 27,08%.

Dari berbagai penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Menurut Arikunto (2013:14) :

Pada dasarnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu adanya hipotesis. Metode

deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sedangkan analisis kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data data yang bersifat pembuktian dari masalah sehingga metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian melalui langkah-langkah yang memaparkan atau menjelaskan data melalui angka-angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah berikut:

a. Dokumentasi

Menurut Silaen dan Widiyono (2013:163): “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”.

Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan dan pencatatan dokumen-dokumen tertulis dari instansi. Data yang dimaksud disini adalah dokumen Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah kota Pontianak tentang penerimaan pajak daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2015-2019.

b. Tinjauan Pustaka

Menurut Kuncoro (2013:34): “Tinjauan pustaka merupakan Langkah yang meliputi identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Dokumen ini meliputi jurnal, abstrak, tinjauan, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data APBD kota Pontianak yang dipublikasikan oleh Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah kota Pontianak.

3. Alat Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Efektivitas

Besarnya efektivitas pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Annisa (2018: 49)

Dengan kriteria yang digunakan dalam menilai Efektivitas Pajak Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Kepmendagri
Karakteristik Efektivitas

Persentase (%)	Kriteria
>100	Sangat Efektif
>90-100	Efektif
>80-90%	Cukup Efektif
>60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Aprianto (2017:32)

b. Rasio Kontribusi

Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Analisis Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Annisa (2018 : 48)

Dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui Kontribusi Pajak Daerah dalam menopang Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Kepmendagri
Karakteristik Kontribusi

Persentase (%)	Kriteria
>50	Sangat Baik
40,00-50%	Baik
30,00-40%	Cukup Baik
20,00-30%	Sedang
10,00-20%	Kurang
0,00-10%	Sangat Kurang

Sumber: Aprianto (2017:32)

c. Rasio Pertumbuhan

Untuk mengetahui pertumbuhan pajak daerah dari tahun ke tahun digunakan rumus:

$$\text{Analisis Pertumbuhan Pajak Daerah} = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Gultom (2019:45)

Keterangan :

X_t : Realisasi penerimaan Pajak Daerah Tahun tertentu

$X_{(t-1)}$: Realisasi penerimaan Pajak Daerah pada Tahun sebelumnya

Dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui Pertumbuhan Pajak

Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Kriteria Laju Pertumbuhan

Persentase (%)	Kriteria
85% - 100%	Sangat Berhasil
70% - 85%	Berhasil
55% - 70%	Cukup Berhasil
30% - 55%	Kurang Berhasil
Kurang dari 30%	Tidak Berhasil

Sumber: Susanti (2016:28)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total Efektivitas Pajak Daerah dari Tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata efektivitas pajak daerah sebesar 97,27%. masuk dalam kriteria “Efektif”.
2. Total Kontribusi Pajak Daerah dari Tahun 2015 sampai 2019 sangat stabil. Rata-rata kontribusi pajak daerah sebesar 79,81%. masuk dalam kriteria “Sangat Baik”.
3. Total Laju Pertumbuhan Pajak Daerah dari Tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata laju pertumbuhan pajak daerah sebesar 9,55%. masuk dalam kriteria “Tidak Berhasil”.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, mengukur tingkat kolektibilitas pajak dan analisis umur piutang pajak. Untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat ketertagihan pajak dalam rangka meningkatkan PAD.
2. Untuk pemerintah Kota Pontianak seharusnya menentukan target penerimaan pajak daerah dengan menggunakan dan melihat potensi, bukan hanya menggunakan anggaran pada tahun sebelumnya, agar dapat memaksimalkan potensi yang ada di lapangan. Untuk lebih

memperketat dan menggali lebih dalam pemungutan jenis pajak daerah yang masih kurang efektif, lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dan mengedukasi masyarakat untuk sadar akan pajak. Pemerintah kota Pontianak lebih mengoptimalkan pendapatan pajak warung kopi beserta pendapatan parkirnya, yang mana hingga pertengahan tahun 2021 banyaknya warung-warung kopi yang tersebar di wilayah kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2018. "Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros." *Skripsi* 1–78.
- Aprianto, Eko. 2017. "Analisis Efektivitas, Kontribusi, Dan Potensi Pajak Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung)." *Skripsi*.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- CNN Indonesia, :2017. 2017. "Sri Mulyani Keluhkan Pemda Terlalu Bergantung Pada APBN." *Website*. Retrieved August 27, 2020.
(<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171206135433-532-260497/sri-mulyani-keluhkan-pemda-terlalu-bergantung-pada-apbn>).
- Departemen Dalam Negeri. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Dirasmi, Sipti. 2016. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penerimaan Retribusi Daerah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah." *Baabu Al-Ilmi Vol 1 (2)*:1–18.
- Gultom, Putri Fakhira Anggita. 2019. "Analisis Efektivitas , Efisiensi , Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang." *Skripsi (July)*:1–83.
- Horota, Parson, Ida Ayu Purba Riani, Robert. M. Marbun. 2017. "Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah (Keuda) Vol 2 (1)*:1–33.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Edisi Emat. Jakarta.
- Purnomo, Handoko SRI. 2013. "Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak." *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA) UNTAN 1(1)*:11–18.
- Ramadhan, Arif, Suciadi. 2014. "Tingkat Kontribusi Dan Efektifitas Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pendapatan Daerah (PAD) Kabupaten Malang , Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya 2(2)*:2–14
- Resmi, Siti, (2011). Perpajakan : **Teori dan Kasus, Edisi 4**, Salemba Empat, Jakarta.
- Roziana, Elia. 2017. *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Eks-Karesidenan Surakarta*. Surakarta.

- Siahaan, Marihot Pahala, (2010). **Hukum Pajak Elementer**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. **Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis**, Penerbit In Media.
- Susanti. 2016. Analisis Kinerja Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak Tahun 2007- 2015.*Tesis*.
- Sutama, I Nyoman, Syafruddin, Zulfiana Yuni, (2017). “Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2011-2016”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 14, (3),256-272.
- Utami, Mulyana dan Endang Surasetyo Ningsih. 2018. “Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(4):672–87.
- Utomo, Dwiwarso, Yulita Setiawanta, Agung Yulianto. 2011. **Perpajakan Apikasi dan Terapan**. Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Yani, Ahmad. 2013. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Yudea, Bravo Yengky Karundeng. 2015. “Analisis Laju Pertumbuhan Antara Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16 (1): (26-36).
- Yuliani, Irma. 2019. **Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**. Edisi Pertama. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.